

Problematika Wanita Karier dalam Film Hanum dan Rangga: *Faith and The City* (Analisis Semiotika Roland Barthes)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Fikriyatul Islami Mujahidah

NIM 16210067

Pembimbing:

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si.

NIP 19640923 199203 2 001

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing bahwa proposal skripsi Saudara:

Nama : Fikriyatul Islami Mujahidah

NIM : 16210067

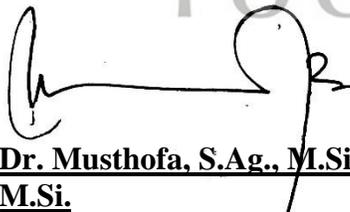
Judul Proposal: Problematika Wanita Karier dalam Film Hanum dan Rangga: *Faith and The City* (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
M.Si.

NIP 19680103 199503 1 0001

Pembimbing



Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati,

NIP 19640923 199203 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-806/Un.02/DD/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : **PROBLEMATIKA WANITA KARIER DALAM FILM HANUM DAN RANGGA: FAITH AND THE CITY (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **FIKRIYATUL ISLAMI MUJAHIDAH**
Nomor Induk Mahasiswa : **16210067**
Telah diujikan pada : **Selasa, 18 Agustus 2020**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si

SIGNED

Valid ID: 5f6ef692a66d



Penguji I

Dr. Hamdan Danlay, M.Si., M.A.

SIGNED

Valid ID: 5602e9f4ca1e



Penguji II

Dra. Anisah Indriati, M.Si

SIGNED

Valid ID: 6e008f1a205



Yogyakarta, 18 Agustus 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 5f6ae721803f1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fikriyatul Islami Mujahidah
NIM : 16210067
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Problematika Wanita Karier dalam Film Hanum dan Rangga: *Faith and The City* (Analisis Semiotika Roland Barthes) adalah hasil karya pribadi. Karya ini tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang disusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Agustus 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang menyatakan



Fikriyatul Islami Mujahidah

16210067

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fikriyatul Islami Mujahidah

NIM : 16210067

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya benar-benar berjilbab dengan tanpa pemaksaan dari pihak mana pun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkannya dengan pihak yang berwajib.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Agustus 2020

Yang menyatakan



Fikriyatul Islami Mujahidah

16210067

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seraya melantunkan puji syukur kepada Allah SWT.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua;

Ayahanda Hasyim Asy'Ari dan Ibunda Siti Harliyah atas seluruh doa, bimbingan, pengorbanan, kasih sayang, finansial, dan segalanya yang tak pernah terhingga.

Adik-adik tercinta, perempuan-perempuan hebat calon bidadari surga;

Imroatul Islami Syakuroh, Untsa Islami Qun'ana, dan Sufairoh Islami Tazkiyah.

Almamater tercinta;

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Rasulullah saw, bersabda, *“Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah, –khairunnas Anfa’uhum Linnas.”*

Menjadi jurnalis atau ibu rumah tangga?

“Kenapa perempuan harus memilih? Bukankah kita bisa mendapatkan keduanya? Pertanyaan itu seolah-olah membuat perempuan tak berdaya.” –Najwa Shihab.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Beriring dengan selesainya skripsi “Problematika Wanita Karier dalam Film Hanum dan Rangga: *Faith and The City* (Analisis Semiotika Roland Barthes),” tiada henti penulis lantunkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. Berkat rida-Nya lah proses penulisan skripsi bisa berjalan lancar hingga selesai. Shalawat serta salam penulis kirimkan untuk nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan seluruh sahabat beliau.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S 1), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di mana dalam proses penyusunannya tidak lepas dari uluran tangan berbagai pihak. Maka dari itu penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rida-Nya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
4. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si., yang senantiasa memberikan kemudahan.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Dra. Anisah Indriati, M.Si., selaku motivator bagi penulis sejak menjejaki bangku kuliah.
6. Dosen Pembimbing Skripsi, Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si., sebagai peran terpenting yang menyediakan waktu dan tenaganya selama proses penggarapan skripsi.
7. Seluruh dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selalu tulus dan ikhlas dalam berbagi ilmu.

8. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, terkhusus Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
9. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Harliyah dan Ayahanda Hasyim atas seluruh kasih sayang, finansial, doa, dan dukungan yang tiada hingga.
10. Ketiga adik terkasih, Imroatul Islami Syakuroh, Untsa Islami Qun'ana, dan Sufairoh Islam Tazkiyah, sebagai saudara dan sahabat dalam berbagi suka dukanya dunia hingga akhirat.
11. Kawan-kawan LPM Arena UIN Sunan Kalijaga selaku *partner* berbagi ilmu dan pengalaman tentang dunia literasi, pemberitaan, dan kehidupan sosial yang selalu timpang.
12. Kawan-kawan *Study Club* Forsmad, Komasyah, Semud, Sadako, Limast, dan seluruh kawan dalam lingkaran diskusi Keluarga Aksi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebagai keluarga dan sandaran pertama dalam keadaan sedih maupun senang, pembuka jalan untuk bisa berpikir lebih kritis selayaknya seorang mahasiswa.
13. Kawan-kawan angkatan ke-16 Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah melintasi empat tahun bersama.
14. Seluruh pihak yang turut serta berpartisipasi dalam penggarapan skripsi ini hingga bisa selesai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Juli 2020

Penulis,



Fikriyatul Islami Mujahidah
NIM 16210067

ABSTRAK

Berumahtangga sekaligus berkarier sudah menjadi pilihan yang umum bagi wanita jaman sekarang. Sayangnya, kungkungan budaya patriarki seolah tetap tidak bisa lepas. Di mana wanita yang berkarier, masih harus menghadapi berbagai macam problematika. Hal tersebut juga masih terlihat di dalam adegan-adegan dalam film Hanum dan Rangga: *Faith and The City*.

Penelitian ini menganalisis problematika apa saja yang dihadapi wanita karier dengan subjek penelitian film Hanum dan Rangga: *Faith and The City*. Metode analisis yang digunakan adalah semiotika Roland Barthes dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menggunakan data berupa adegan-adegan dalam film yang dikategorisasikan sesuai dengan subjek penelitian. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Penelitian ini menemukan beberapa problematika yang harus dihadapi wanita dalam mengembangkan karier. Berbagai problem tersebut terdapat dalam total 13 adegan dalam film yang terbagi dalam faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal antara lain; konstruk budaya patriarki, peluang kerja, dan kerumahtanggaan. Faktor internal antara lain; pengasuhan anak dan perasaan bimbang.

Kata Kunci: Problematika, Wanita Karier, Film, Semiotika.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	14
A. Latar Belakang	14
B. Rumusan Masalah	19
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	20
D. Kajian Pustaka	21
E. Kerangka Teori	23
F. Metode Penelitian	34
G. Sistematika Pembahasan	40
BAB IV PENUTUP	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
CURICULUM VITAE	46
<i>Lampiran</i>	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penjelasan visual dan verbal gambar 12	56
Tabel 2. Penjelasan visual dan verbal gambar 13	58
Tabel 3. Penjelasan visual dan verbal gambar 14	61
Tabel 4. Penjelasan visual dan verbal gambar 15	63
Tabel 5. Penjelasan visual dan verbal gambar 16	65
Tabel 6. Penjelasan visual dan verbal gambar 17	69
Tabel 7. Penjelasan visual dan verbal gambar 18	71
Tabel 8. Penjelasan visual dan verbal gambar 19	74
Tabel 9. Penjelasan visual dan verbal gambar 20	76
Tabel 10. Penjelasan visual dan verbal gambar 21	79
Tabel 11. Penjelasan visual dan verbal gambar 22	82
Tabel 12. Penjelasan visual dan verbal gambar 23	84

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hanum Salsabiela Rais	41
Gambar 2. Rangga Almahendra	43
Gambar 3. Andi Cooper	44
Gambar 4. Samanta	46
Gambar 5. Azima Husain	47
Gambar 6. Philipus Brown	48
Gambar 7. Zakia El Hasan	49
Gambar 8. Sarah	50
Gambar 9. Yahya	51
Gambar 10. Iis	52
Gambar 11. Chals	53
Gambar 12. Hanum resah	56
Gambar 13. Rangga Memperbaiki Saluran Air di Rumah Azima	58
Gambar 14. Rangga sarapan mi instan	61
Gambar 15. Hanum emosi kepada Rangga	63
Gambar 16. Hanum menangis meminta maaf	65
Gambar 17. Rangga marah kepada Hanum	69
Gambar 18. Hanum menolak ajakan makan siang Rangga	71
Gambar 19. Hanum mengangkat telepon kantor saat makan	73
Gambar 20. Hanum menyalahkan diri sendiri	76
Gambar 21. Andi Cooper dan Hanum bernegosiasi	79
Gambar 22. Rangga meminta Hanum memilih	82
Gambar 23. Hanum menangis mendengar pesan suara dari Rangga	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sosok wanita dalam konteks budaya di Indonesia masih sering dikaitkan dengan segala urusan sektor domestik dalam sebuah rumah tangga.¹ Terlepas apapun peran wanita tersebut, kerja-kerja sektor domestik akan selalu menyertainya. Pekerjaan memasak, mencuci pakaian, mengurus rumah dan mengurus anak seolah menjadi beban tunggal wanita berkeluarga. Masyarakat tidak peduli apakah ia turut serta bekerja demi menafkahi keluarga atau tidak, sektor domestik tetap tanggung jawab seorang wanita.

Hal ini sudah berlangsung turun-temurun sejak nenek moyang bangsa Indonesia. Diskriminasi peran dan hak antara pria dan wanita bahkan telah menjadi mitos yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat. Keyakinan bahwa pria selalu lebih unggul dari wanita terus mengakar dan membudaya mulai dari hal terkecil hingga terbesar. Contoh sederhana, seorang anak perempuan harus bangun pagi sementara anak laki-laki tidak diharuskan, atau anggapan bahwa pria lebih pantas memimpin daripada wanita.

Hingga detik ini, dimana emansipasi wanita terus digaungkan dan feminisme menjadi kajian yang umum, pada dasarnya budaya patriarki masih saja membelenggu. Bagaimanapun, masyarakat masih memandang keluarga yang ideal adalah suami bekerja di luar rumah dan isteri di rumah dengan mengerjakan berbagai pekerjaan rumah.² Terbukti dengan anggapan masyarakat bahwa rumah tangga tidak akan berjalan baik apabila suami dan istri sama-sama memilih berkarier. Stereotip seperti ini

¹ Siti Solihati, *Wanita dan Media Massa*, (Yogyakarta: Teras, 1986), hlm. 60.

² Harjoni, *Perempuan yang Bekerja dalam Perspektif Islam*, dalam *Women In Public Sector (Perempuan di Sektor Publik)*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hlm. 233.

terus berkelanjutan melalui berbagai aspek kebudayaan, pendidikan, sistem sosial, dan lain sebagainya.

Secara psikologis wanita acap kali digambarkan sebagai makhluk yang kurang cerdas, emosional, dan cengeng. Sementara secara biologis, wanita dilihat sebagai sosok yang lamban, lemah, dan tergantung pada pria. Berbanding terbalik dengan citra pria sebagai sosok yang kuat, tangkas, mandiri, dan cerdas. Mitos ini pada muaranya mengklasifikasikan wanita sebagai *the second class* sedangkan pria diposisikan pada level *the first class* yang dalam konteks Jawa, wanita ketika sudah menikah dianggap sebagai *kanca wingking* oleh suami.³ Yakni sebagai seseorang yang harus selalu menuruti keputusan suami serta cukup mengurus urusan domestik saja.

Kungkungan budaya patriarki itu tidak lenyap begitu saja meski pun saat ini makin banyak wanita yang berambisi untuk mengembangkan karier. Baik wanita tunggal atau yang menikah, yang belum atau sudah memiliki anak, yang muda maupun setengah baya.⁴ Di negara Indonesia keberadaan wanita karier sudah bukan hal baru lagi. Dalam tatanan realistik, perempuan masa kini di Indonesia banyak yang berperan di samping domestik, juga publik seperti bekerja, menghidupi keluarga, mengajar, menduduki jabatan dan sebagainya.⁵

Sayangnya, menjadi pekerja alias wanita karier, tidak menjadikan seorang wanita terlepas dari kungkungan budaya patriarki. Beban ganda justru dilimpahkan kepada sang wanita karier yang juga merupakan seorang ibu atau istri. Selain mengurus pekerjaan, tanggungjawab mengasuh anak dan urusan rumah tangga lainnya tetap dilimpahkan sepenuhnya kepada seorang wanita. Apabila dalam beberapa kasus sang

³ Solihati, *Wanita dan Media*, hlm. 62.

⁴ Atho Mudzhar dkk, *Wanita dalam Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001), hlm. 299.

⁵ Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*, (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 8.

suami juga ikut andil mengurus rumah, apabila terjadi hal yang tidak diinginkan maka wanita tetap yang dipersalahkan. Dalam hal ini terutama oleh pandangan masyarakat yang terbiasa dengan budaya patriarki.

Beban ganda yang harus ditanggung oleh wanita karier ini menjadi permasalahan tersendiri. Dimana ia harus bekerja mencari nafkah keluarga namun tetap harus memenuhi tuntutan budaya sebagai seorang istri. Pun konflik rumah tangga yang diakibatkan oleh istri yang bekerja juga menjadi tanggungan si wanita. Ia akan tetap dipersalahkan apabila sang suami selingkuh dengan alasan istri sibuk bekerja atau apabila anak menjadi nakal dan tidak berprestasi di sekolah. Hal ini juga akan menjadi sebuah kesalahan seorang ibu yang sibuk bekerja. Belum lagi rumah yang berantakan, cucian menumpuk, tidak ada sarapan, dan urusan dapur lainnya.

Secara kodrati, perempuan memang memiliki tanggungjawab reproduksi yakni mengandung, melahirkan, dan menyusui anak. Seperti tertera dalam Al-Quran Surah Al-Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدِكَ إِلَيَّ

الْمَصِيرُ

"Kami perintahkan kepada manusia berbuat baik terhadap dua orang ibu bapaknya, ibunya yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah dan bertambah lemah serta menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kedua ibu bapakmu, hanya kepadaKulah kembalimu."

Perbedaan struktur biologis, menurut Al-Quran, tidak berarti ketidaksetaraan dan status yang didasarkan pada jenis kelamin, melainkan terdapat perbedaan antara fungsi-fungsi biologis dengan fungsi sosialnya.⁶ Dalam kaitan ini, Islam menegaskan

⁶ Ali Ashgar Engineer, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, (Yogyakarta: LSPPA, 2000), hlm. 34.

prinsip-prinsip yang mendukung eksistensi keadilan gender, yaitu: *Pertama*, bahwa pria dan wanita sama-sama memiliki peluang dan potensi untuk menjadi hamba Allah yang ideal, mencapai puncak derajat spiritualitas yang paling tinggi yakni *muttaqin*.⁷ *Kedua*, pria dan wanita adalah khalifah Allah yang sama-sama memiliki tugas memakmurkan bumi. *Ketiga*, pria dan wanita menerima dan mengemban amanah primordial secara setara. *Keempat*, pria dan wanita setara dan sama dalam hal potensi untuk meraih prestasi.

Islam tidak pernah melarang perempuan berperan aktif dalam dunia profesi. Dari segi pandangan agama Islam potensi wanita sebagai sumber tenaga kerja diakui, sebagaimana nyata dalam Al-Quran Surah An-Nisa' ayat 124:⁸

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأَءَانِكَ يَدْخُلُونَ
الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

Barangsiapa yang beramal/bekerja dengan amal/pekerjaan yang saleh/baik, baik ia lelaki maupun wanita dan ia merupakan orang yang beriman maka mereka akan masuk ke dalam surga dan mereka tidak akan dirugikan sedikitpun juga.

Perempuan berhak bekerja di sektor publik dan memperoleh penghasilan.⁹ Sebagai contoh, Khadijah binti Khuwalid yang dikenal sebagai komisaris perusahaan; Zainab binti Jahsy sebagai pengusaha tekstil; Ummu Salim binti Malham sebagai manajer salon kecantikan; Qilat Ummi Bani Anwar berprofesi sebagai pengusaha, dan

⁷ Achmad Mulyadi, *Relasi Laki-laki dan Perempuan (Menabrak Tafsir Teks, Menakar Realitas)*, Jurnal, Al-Ahkam Vol. IV No. 1, (Juni, 2009), hlm. 57.

⁸ Mudzhar, *Wanita dalam Masyarakat*, hlm. 299-300.

⁹ Jumiati Huda, *Peran Wanita dalam Ranah Domestik dan Publik dalam Pandangan Islam*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 15

al-Shifa sebagai sekretaris Hisbah dan pernah ditugasi oleh Umar bin al-Khattab mengelola pasar di kota Madinah.¹⁰

Suami dan istri pada dasarnya saling bertanggungjawab atas urusan rumah tangga dan anak secara setara. Domestifikasi hanyalah konstruk budaya yang terbiasa dengan hal itu sehingga menjadi suatu keharusan yang tabu untuk dilanggar. Hal ini juga terjadi kepada sosok wanita karier dan wanita modern yang seharusnya sudah lepas dari budaya lama tersebut. Tradisi bias gender ini mengakar kuat dalam masyarakat.¹¹

Begitu pula dengan dunia perfilman Indonesia yang masih seringkali mengidentikkan wanita dengan perkara domestik. Meski tidak dilakukan secara gamblang, banyak adegan tersirat di dalam film yang melabeli wanita karier dengan hal-hal negatif. Di antaranya adalah film Hanum dan Rangga: *Faith and The City*. Film tersebut secara gamblang menggambarkan ketimpangan yang terjadi dalam relasi hubungan suami dan problematika istri yang bekerja. Dalam adegan-adegan pertama sudah terlihat jelas bagaimana Hanum terpaksa terus menekan keinginannya untuk bekerja sebelum sang suami mengizinkan. Adegan-adegan selanjutnya Hanum terus disalahkan karena tidak mampu melayani suami dengan baik akibat kesibukan pekerjaan. Bahkan konflik rumah tangga yang terjadi tetap menjadi salah seorang istri yang sibuk dengan pekerjaannya.

Disutradarai oleh Benni Setiawan, film ini selain mengangkat Islam di Amerika Serikat juga ingin menggambarkan problematika wanita karier yang dialami oleh sosok Hanum. Pasangan suami istri Hanum dan Rangga digambarkan sebagai pasangan pasutri modern. Di mana posisi sang suami, Rangga sudah mengenyam pendidikan S2 dan sedang menyelesaikan Tesis untuk jenjang S3-nya. Sayangnya, pendidikan yang

¹⁰ Misbahul Munir, *Produktivitas Perempuan; Studi Analisis Produktivitas Perempuan dalam Konsep Ekonomi Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 55.

¹¹ Mulyadi, *Relasi Laki-laki*, hlm. 63.

tinggi dan lingkungan modern tidak menjamin pemikiran patriarkis sudah terkikis. Hal itu jelas digambarkan dalam film ini, di mana Hanum dan Rangga tinggal di Amerika Serikat.

Konflik rumah tangga akibat wanita berkarier ditampilkan di dalam adegan-adegannya. Sementara penyelesaian konflik wanita karier ini berakhir dengan Hanum yang memilih melepas pekerjaan dan mimpinya demi mengikuti sang suami. Secara tidak langsung, hal ini menegaskan bahwa rumah tangga dengan seorang istri yang berkarier tidak akan mampu berjalan harmonis.

Selama tayang di bioskop, film ini mendapat sambutan yang beragam. Sempat dianggap bermuatan politik bahkan dituduh melakukan pemalsuan rating. Namun tuduhan-tuduhan itu segera disangkal oleh pihak produksi film Hanum dan Rangga: *Faith and The City*.

Menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, peneliti ingin menggali lebih dalam adegan-adegan dalam film yang menampilkan problematika wanita karier. Penelitian tentang wanita karier ini perlu dilakukan sebagai pengetahuan baru bagi penonton film Hanum dan Rangga: *Faith and The City* dalam melihat sisi lain dari film tersebut. Penelitian ini kemudian berjudul "**Problematika Wanita Karier dalam Film Hanum dan Rangga: *Faith and The City* (Analisis Semiotika Roland Barthes).**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang membahas problematika wanita karier, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah, yaitu:

Bagaimana problematika wanita karier dalam Film Hanum dan Rangga: *Faith and The City* menurut analisis Semiotika Roland Barthes berdasarkan makna denotasi, konotasi, dan mitos?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui problematika wanita karier dalam film Hanum dan Rangga: *Faith and The City* melalui analisis semiotika Roland Barthes berdasarkan makna denotasi, konotasi, dan mitos.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu dan pengembangan kajian penelitian komunikasi menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dalam film. Khususnya dapat menjadi referensi bagi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga yang akan melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga dapat menjadi koleksi bacaan yang bermanfaat di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Terutama di dalam bidang kajian problematika wanita karier baik yang direpresentasikan di dalam film maupun yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini dapat memperluas wawasan peneliti mengenai semiotika dalam film menggunakan teori yang dikenalkan oleh Roland Barthes. Peneliti juga akan mengetahui bagaimana sebuah film menggambarkan problematika yang dihadapi wanita karier. Bagi masyarakat penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang problematika yang dihadapi wanita dalam menempuh kariernya.

D. Kajian Pustaka

Penelitian berjudul "Wanita Karier dalam Film Hanum dan Rangga: *Faith and The City* (Analisis Semiotika Roland Barthes) sejauh peneliti ketahui belum pernah diteliti oleh pihak lain. Penelitian-penelitian sebelumnya mengkaji wanita karier dalam majalah, televisi, maupun film dengan judul berbeda. Analisis yang dipilih oleh peneliti juga pernah digunakan untuk mengkaji subjek dan objek penelitian yang berbeda. Sementara problematika wanita karier dalam film "Hanum dan Rangga: *Faith and The City*" belum pernah diteliti menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes.

Beberapa penelitian terdahulu yang mirip dengan penelitian ini yang kemudian menjadi rujukan oleh peneliti antara lain: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sakdiyah yang menempuh program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Penelitian tahun 2018 ini berjudul "*Diskriminasi Gender dalam Film Pink (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)*". Penelitian ini berusaha mengupas diskriminasi gender dalam film Pink dengan mengetahui penanda dan petanda dengan mendeskripsikannya. Landasan teori yang digunakan di antaranya tentang konsep gender dan diskriminasi gender, komunikasi massa, film, dan semiotika Roland Barthes. Model analisis Roland Barthes yang diambil oleh Halimatus Sakdiyah sama dengan metode analisis yang akan digunakan oleh peneliti.

Perbedaan penelitian terdapat pada subjek dan objek penelitiannya. Penelitian ini lebih fokus kepada diskriminasi gender yang terjadi di dalam film. Unit analisis data penelitian ini adalah film Pink dengan menganalisis adegan-adegan dalam film. Menganalisis gambar, suara, dan dialog yang merepresentasikan diskriminasi gender menggunakan semiotika Roland Barthes. Dari penelitian ini didapati bahwa penanda dan petanda yang dominan di dalam film terdapat pada dialog dan adegan kekerasan

film Pink. Makna dominan dari diskriminasi gender dalam film Pink adalah pembatasan perilaku sosial, dalam bentuk marginalisasi, subordinasi, stereotipe, dan kekerasan baik psikis maupun mental terhadap wanita.¹²

Rujukan *kedua* merupakan skripsi yang dilakukan oleh Oktarisa Halida di Universitas Diponegoro. Skripsi tahun 2013 ini berjudul "*Karier, Uang, dan Keluarga: Dilema Wanita Pekerja (Studi Fenomenologi Wanita Karier pada Instansi Kepolisian, Keamanan, dan Perbankan)*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisa fenomena wanita karier dalam kehidupan sehari-hari. Mencakup di dalamnya adalah motivasi, hambatan, dan dampak yang dirasakan sebagai wanita karier. Dalam rujukan kedua ini, peneliti lebih memperhatikan bagaimana hambatan dan dampak yang harus ditanggung oleh wanita karier terutama berkaitan dengan hubungan suami-istri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi dengan sampel pegawai wanita yang bekerja di kepolisian, keamanan, dan perbankan. Jumlah sampel 15 orang dan sudah menikah, dimana tiga orang dari kepolisian, satu dari keamanan, dan sebelas dari perbankan. Persamaan penelitian garapan Oktarisa Halida dan penelitian yang akan dilakukan sebatas hanya pada objek penelitian yakni membahas tentang problematika dan konflik yang dihadapi wanita karier.

Rujukan *ketiga* berjudul "*Representasi Keluarga Sakinah dalam Film Surga yang Tak Dirindukan*" oleh Binasrul Arif Rahmawan. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selesai pada tahun 2016. Subjek dan Objek penelitian ini berbeda dengan yang subjek dan objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah Film Surga yang Tak Dirindukan dan objek penelitian representasi keluarga sakinah.

¹² Sakdiyah, *Diskriminasi Gender*, hlm. vii

Namun metode penelitian yang digunakan sama dengan peneliti, yakni metode analisis semiotika Roland Barthes.

Dalam penelitian yang digarap oleh Binasrul Arif Rahmawan ini ditemukan indikator-indikator keluarga sakinah di dalam film. Beberapa indikator tersebut di antaranya keharmonisan keluarga, ketenangan, adanya kehidupan beragama dalam film, dan beberapa indikator lain. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi adegan dan percakapan di dalam film. Sementara landasan teori yang digunakan adalah representasi, film, kontruk pesan, konsep keluarga sakinah, dan beberapa lainnya.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Problematika Wanita Karier

a. Definisi Problematika

Problematika merupakan kumpulan masalah yang menimpa seseorang, secara individual maupun secara berkelompok. Sedangkan masalah berarti suatu perkara yang menghambat dan mempersulit seseorang untuk mencapai sesuatu. Masalah juga dapat diartikan sebagai kesenjangan antara harapan dan realita, antara kebutuhan dan ketersediaan, dan antara yang seharusnya dan keadaan. Bentuk nyata dari masalah yang menjadi hambatan itu dapat berupa godaan, gangguan, atau berbagai situasi yang tidak menguntungkan. Beberapa pengertian masalah menurut para ahli:¹³

¹³ Aula Nuriswati, *Problematika Akademik Mahasiswa STAIN Salatiga yang Sudah Menikah*, Skripsi, (Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2012), hlm. 22.

- 1) Prajudi Atmosudirjo mendefinisikan masalah sebagai hal yang menyimpang dari harapan dan perencanaan sehingga menjadi rintangan dalam mencapai tujuan.
- 2) Roger Kaufman menyatakan bahwa masalah adalah suatu kesenjangan yang harus ditutupi antara pencapaian saat ini dan harapan pencapaian.
- 3) Dorothy Craig mengatakan masalah adalah situasi atau kondisi yang kedatangannya tidak diinginkan.

Terdapat juga beberapa jenis masalah, di antaranya:

- 1) Masalah Sederhana

Masalah sederhana merupakan sebuah masalah yang berdiri sendiri dan kurang begitu bersangkutan paut dengan masalah lain. Konsekuensi dari masalah sederhana juga tidak besar, penyelesaiannya dapat dilakukan dengan cepat. Seorang individu biasanya dapat menyelesaikan masalah sederhana berdasarkan pengalaman, kebiasaan, dan atas dasar intuisi.

- 2) Masalah Rumit

Masalah rumit biasanya berskala besar, tidak berdiri sendiri atau berkaitan dengan masalah lain, memiliki konsekuensi besar, serta memerlukan pemikiran mendalam untuk menyelesaikannya. Dalam masalah rumit terdapat dua jenis yakni masalah terstruktur dan masalah tidak terstruktur. Masalah terstruktur memiliki ciri-ciri yakni jelas faktor penyebabnya dan biasanya bersifat rutin. Sementara masalah tidak terstruktur adalah penyimpangan dari masalah yang biasa terjadi (masalah terstruktur),

bersifat umum, terjadi tidak rutin, ketidakjelasan faktor penyebab dan konsekuensinya.

b. Definisi Wanita Karier

Menurut Ajat Sudrajat kata wanita adalah perempuan dewasa sementara yang masih kecil atau anak-anak tidak termasuk dalam wanita.¹⁴ Istilah "karier" berarti "suatu pekerjaan atau profesi dimana seseorang perlu pelatihan untuk melaksanakannya dan ia berkeinginan untuk menekuninya dalam sebagian atau seluruh waktu kehidupannya.¹⁵

Jika kata "wanita" dan "karier" digabungkan maka akan menjadi satu definisi utuh. Yakni pengertian bahwa wanita karier adalah perempuan dewasa yang menempuh pelatihan untuk suatu profesi tertentu demi kemajuan hidup. Sedangkan menurut Munandar,¹⁶ wanita yang kemampuan dan kemauannya untuk mengembangkan diri melalui pekerjaan meski tanpa keahlian dan pendidikan khusus juga dapat disebut sebagai wanita karier.

Wanita karier memiliki beberapa ciri yang melekat pada dirinya, di antaranya;¹⁷ *pertama* selalu aktif melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sebuah kemajuan. *Kedua*, melakukan kegiatan profesional yang sesuai dengan keahlian dan *ketiga*, menekuni bidang pekerjaan yang sesuai dengan *passion* serta pekerjaan yang dapat mendatangkan kemajuan dalam kehidupannya.

¹⁴ Fera Andhika Kebahyang, *Implikasi Wanita Karier terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau dari Hukum Islam*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Lampung, 2017), hlm. 11.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 13.

¹⁶ Tidar Noffitri Linandar, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karier Wanita (Studi Kasus: Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Bogor)*, Skripsi, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2009), hlm. 12.

¹⁷ Mohammad Imam Syafi'i, *Analisis Hukum Islam terhadap Pemberian Nafkah Keluarga oleh Wanita Karier*, Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017), hlm. 33.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dipahami secara garis besar bahwa wanita karier adalah wanita yang bekerja sesuai keahlian atau tingkat pendidikannya. Dalam bahasa Jawa kata wanita berasal dari "*wani ditata*" yang berarti seseorang yang mau ditata hidupnya. Dari sini dapat dilihat bahwa wanita adalah sosok lemah yang diatur oleh orang lain atau dapat dikatakan hanyalah sebuah 'objek'. Zoetmulder dalam Sudarwati dan Jupriono mengatakan bahwa kata 'wanita' berarti yang diinginkan. Dalam hal ini diinginkan berarti diinginkan oleh laki-laki untuk diambil manfaatnya. Makna diinginkan lagi-lagi menegaskan perempuan sebagai objek untuk laki-laki dan tidak memiliki otoritasnya sendiri.

Dalam jenjang meniti kariernya, wanita tetap tidak lepas dari budaya patriarki yang membelenggu. Meski telah bekerja di luar rumah, urusan domestik tetap menjadi bagian wanita sehingga ia memiliki beban kerja ganda. Sudah sejak zaman prasejarah hakekat wanita adalah bekerja di rumah mengerjakan tugas-tugas rumah tangga dan mengurus keluarganya.¹⁸ Akibat dari konstruk ini seorang wanita karier seringkali menghadapi berbagai problematika dalam merintis kariernya.

Flanders dalam Atho Muzhdar dkk, membedakan kategori wanita karier menjadi tiga, yaitu:¹⁹ wanita tunggal tanpa anak, wanita menikah tanpa anak, dan wanita karier mempunyai anak. Tiap-tiap kategori wanita karier tersebut memiliki problematika tersendiri dalam meniti kariernya, di antaranya adalah:

1) Wanita Tunggal Tanpa Anak

¹⁸ Halida, *Karier, Uang, dan Keluarga*, hlm. 43.

¹⁹ Mudzhar, *Wanita dalam Masyarakat*, hlm. 306.

Beberapa wanita dalam rentang usia 20-an sampai awal 30-an akan memilih tidak menikah demi mengembangkan kariernya. Pilihan tersebut dirasa paling tepat untuk menghindari masalah yang akan menghambat karier. Mereka memahami bahwa membangun pernikahan berarti adanya ikatan dengan suami dan kekhawatiran akan lahirnya seorang anak pada waktu yang belum tepat. Wanita karier seperti ini memiliki beberapa ciri khas, seperti; mendedikasikan diri untuk karier dan mampu bekerja dalam waktu lebih lama meski harus kehilangan kehidupan sosial.

2) Wanita Menikah Tanpa Anak

Wanita karier yang sudah menikah meski belum memiliki anak tetap akan memiliki lebih banyak masalah ketimbang pria. Konstruksi budaya patriarki dan domestifikasi wanita menempatkannya tetap mengurus urusan dapur meski sama-sama bekerja. Konflik juga dapat terjadi jika salah satu atau keduanya lebih mengutamakan karier daripada kehidupan pribadi, sehingga waktu komunikasi menjadi berkurang, kegiatan bersama jarang dilakukan, dan pada akhirnya hubungan mereka semakin menjauh.²⁰

3) Wanita Karier Mempunyai Anak

Beban ganda sebagai ibu, istri, dan seorang pekerja menjadikan wanita karier yang berkeluarga harus mengeluarkan tenaga ekstra. Membagi waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengurus keluarga dan pekerjaan harus dilakukan dengan baik. Selain itu, kesempatan karier akan terbatas dan rawan menjadi stres fisik maupun emosional.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 307.

c. Problematika Wanita Karier

Problematika wanita karier adalah permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi oleh seorang wanita yang meniti karier. Memang tak bisa dipungkiri wanita yang berkarier di luar rumah menimbulkan berbagai problematika. Problematika tersebut muncul dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (eksternal). Beberapa faktor eksternal tersebut antara lain:²¹



²¹ *Ibid.*, hlm. 300.

1) Konstruksi Budaya Patriarki

Peranan alamiah wanita sebagai ibu rumah tangga dalam sudut pandang budaya yang sempit menyebabkan prospek pengembangan karier wanita belum memperoleh dukungan masyarakat secara luas.²² Selain itu sikap suami yang beranggapan bahwa tugas wanita adalah sebagai istri dan berdiam diri di rumah.

2) Peluang Kerja

Lembaga-lembaga pemerintahan dan perusahaan belum memberikan peluang optimal kepada wanita yang ingin berkarier. Kemampuan wanita masih dipandang lebih rendah dari pria yang dianggap lebih mampu memimpin.

3) Kerumahtanggaan

Wanita bersuami yang memilih berkarier dianggap menjadi penyebab keretakan rumah tangga. Kurangnya perhatian dari istri, kurangnya dalam melayani suami, dan kesibukan sebagai wanita karier seringkali menjadi alasan bahkan untuk kasus perselingkuhan.

Selain faktor eksternal yang telah dipaparkan, faktor-faktor internal antara lain:

1) Pengasuhan Anak

Rasa bersalah bagi wanita karier karena sering meninggalkan anak atau kurang mengurus keluarga.

²² *Ibid.*, hlm. 300.

2) Perasaan Bimbang

Merasa bimbang antara merintis karier dengan keinginan sebagai ibu rumah tangga atau sebagai istri. Dunia kerja sering menyita banyak waktu dan tenaga menjadikan seorang wanita kebingungan membagi antara karier dan perhatian untuk keluarga.

Dalam merintis kariernya, peran dan dukungan keluarga terutama suami sangatlah penting bagi seorang wanita. Tidak adanya dukungan menjadikan wanita harus berjuang dua kali, yakni dalam lingkup ruang kerja dan lingkup keluarganya sendiri. Oleh karenanya, beberapa problema yang terpenting antara lain adalah pengasuhan anak dan kerumahtanggaan.

2. Tinjauan tentang Film

Secara pengertian dalam KBBI film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Menurut Effendy, film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian.²³ Film sebagai komunikasi massa dapat menjangkau seluruh elemen masyarakat melalui gabungan teknologi fotografi, kesenian, dan rekaman suara. Dalam film tersirat pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada penontonnya dengan mengharapkan terjadinya dampak tertentu terhadap penonton.²⁴

Film merupakan seni mutakhir yang muncul pada abad ke-20, film sendiri merupakan perkembangan dari fotografi yang ditemukan oleh Joseph Nicephore

²³ Halimatus Sakdiyah, *Diskriminasi Gender dalam Film Pink*, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hlm. 34.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 35.

Niepce dari Prancis pada tahun 1826.²⁵ Film pertama kali dibuat dengan bahan dasar yang mudah sekali terbakar yakni seluloid. Kemudian seiring perkembangan zaman para ilmuwan terus berupaya menyempurnakan film agar lebih aman dan nyaman untuk ditonton. Sampai akhirnya saat ini kita dapat menikmati film dengan mudah melalui gawai maupun di bioskop dan televisi yang sudah menjamur.

Dengan perkembangan teknologi perfilman, produksi film pun menjadi lebih mudah, film-film akhirnya dibedakan dalam berbagai macam menurut cara pembuatan, alur cerita, dan aksi para tokohnya, di antaranya sebagai berikut:²⁶



²⁵ Hastim, *Representasi Makna Film*, hlm. 18.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 18-19

a. Film Cerita

Film cerita menyajikan sebuah kisah yang mengandung unsur kemanusiaan dan dapat menyentuh hati. Film cerita juga dapat memainkan emosi penontonnya, seperti sedih, terpesona, terharu, marah, tertawa, dan lain sebagainya. Berbagai macam emosi tersebut diatur dalam alur cerita di dalam film yang dibuat sedemikian rupa.

Film jenis ini dapat diperdagangkan dan pendistribusiannya luas mencakup publik dimanapun mereka berada. Dalam pendistribusiannya, film cerita sebagai suatu komoditas yang diperdagangkan akan menemui banyak saingan. Maka produksi film cerita sering kali memerlukan banyak modal demi menciptakan afek audio visual dan menyewa artis yang bagus. Kesuksesan film jenis ini akan memberikan pendapatn yang besar.

b. Film Berita

Film berita memuat fakta yang terjadi di lapangan serta mengandung unsur nilai berita (*news value*). Jenis film ini usianya lebih tua dari film cerita bahkan merupakan jenis film yang menjadi landasan terciptanya film cerita. Berbeda dengan film cerita yang lebih memainkan emosi penonton, film berita lebih menyajikan data-data yang terjadi di lapangan.

Film berita atau *newsreel* jika dibandingkan dengan berita yang disajikan pada media surat kabar atau radio, terbilang memiliki keaktualan yang rendah. Hal ini terjadi karena proses pembuatan film berita yang memerlukan waktu cukup lama. Selain itu, kebutuhan produksi dan keakuratan juga menjadi pertimbangan yang cukup sulit dalam pembuatan film berita. Akan tetapi,

keberadaan televisi dan kemudahan jaringan internet di masa sekarang, menjadikan posisi film berita lebih terjamin.

c. Film Dokumenter

Film dokumenter menitikberatkan pada sebuah peristiwa yang terjadi dari kehidupan seseorang dalam satu periode ke dalam rangkuman perekaman fotografi. Film dokumenter tidak harus memiliki nilai berita namun harus dibuat melalui perencanaan matang, tidak tergesa-gesa, dan apik.

Titik utama dari film dokumenter adalah peristiwa yang disuguhkan. Penggarapan film dokumenter bisa lebih santai ketimbang film berita yang dikejar waktu. Film dokumenter bebas mendokumentasikan sebuah kejadian dari berbagai sudut pandang, menjadi sebuah film.

d. Film Kartun

Film kartun merupakan sebuah perkembangan dan kemajuan secara teknis dan mekanis dalam dunia perfilman. Film kartun menghidupkan gambar-gambar yang diputar secara cepat dalam proyektor film sehingga nampak hidup. Seni lukis sangat penting di dalam film ini karena setiap detiknya tidak terlepas dari bagaimana sebuah gambar disajikan kepada penonton.

Film kartun dicetuskan oleh para seniman pelukis. Melalui teknik sinematografi, mereka ingin menjadikan karakter hasil lukisan mereka agar bisa bergerak dan hidup di dalam film. Tokoh dalam film kartun lebih beragam ketimbang jenis film lain karena bisa dibuat sangat ajaib. Tokoh dalam film kartun tersebut tidak lah digambar oleh satu orang pelukis saja, melainkan oleh banyak orang sekaligus.

Film Hanum dan Rangga: *Faith and The City* yang menjadi subjek dalam penelitian ini termasuk ke dalam film cerita. Film ini memiliki alur bercerita yang bertujuan membawa emosi penonton ke dalamnya. Emosi penonton akan digiring mengikuti kisah pasangan suami istri Hanum dan Rangga dalam mempertahankan rumah tangganya. Konflik yang dialami Hanum sebagai seorang istri yang berkarier, menjadi alur utama film. Suasana romantis, sedih, bahagia, dan menegangkan menjadi emosi utama yang terdapat dalam film ini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Metode yang akan digunakan peneliti adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mencari, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan penelitian. Format deskriptif kualitatif menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.²⁷ Metode ini bertujuan untuk melihat suatu gejala, fakta dan realitas secara keseluruhan (*wholeness*) dan bukannya terpisah-pisah atau sendiri-sendiri (*partial*).²⁸

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

²⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 68.

²⁸ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakter dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 53.

Subjek penelitian merupakan sumber data utama yang harus memenuhi kriteria sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian *Problematika Wanita Karier dalam Film Hanum dan Rangga: Faith and The City (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, subjek penelitiannya adalah film Hanum dan Rangga: *Faith and The City*

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah yang dapat digunakan untuk membatasi ranah penelitian. Keberadaan objek penelitian ini bertujuan supaya peneliti tidak keluar dari tema besar penelitian. Dalam penelitian ini objeknya adalah problematika wanita karier dalam film Hanum dan Rangga: *Faith and The City*, dilihat melalui tanda visual dan verbal. Seluruh adegan dan percakapan dalam film yang menggambarkan problematika wanita karier, akan digunakan oleh peneliti.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari lapangan oleh peneliti atau yang memerlukannya.²⁹ Terdapat berbagai macam data primer di antaranya data berupa bahan audio-visual yakni bahan fotografi berupa film. Penelitian ini menggunakan data primer berupa bahan audio-visual film Hanum dan Rangga: *Faith and The City*.

²⁹ M Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang berasal dan dikumpulkan dari sumber yang sudah ada.³⁰ Data sekunder dalam penelitian ini berfungsi mendukung data primer yaitu berupa literatur yang berhubungan dengan penelitian, seperti buku, skripsi, jurnal, data dari internet, dan lain sebagainya. Sumber yang digunakan oleh peneliti adalah yang berkaitan dengan problematika wanita karier, film, analisis semiotika, dan lain sebagainya yang relevan.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang menentukan keberhasilan penelitian karena validitas nilai penelitian ditentukan oleh data.³¹ Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, *artifacts*, dan bukan berupa angka hitung-hitungan.³² Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data di antaranya:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berdasarkan pencarian data berupa DVD film, buku, jurnal, dan sebagainya yang dianggap relevan.³³ Dalam penelitian ini dokumentasi diambil dari adegan adegan problematika wanita karier film Hanum dan Rangga: *Faith and The City*.

b. Studi Pustaka

³⁰ *Ibid.*, hlm. 58.

³¹ Sakdiyah, *Diskriminasi Gender dalam*, hlm. 28-29.

³² Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 108.

³³ *Op.cit.*, hlm. 28.

Studi pustaka dalam metode pengumpulan data penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. Yakni dengan mencari sumber referensi dari buku, jurnal, artikel, dan sebagainya. Sumber yang diambil adalah yang relevan dengan problematika wanita karier, film, dan analisis semiotika.

Data utama penelitian yang berupa dokumentasi adegan yang menggambarkan problematika wanita karier dalam film Hanum dan Rangga: *Faith and The City* akan dianalisis dengan bantuan data sekunder. Yaitu berupa buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Langkah yang dilakukan untuk pengumpulan data antara lain:

- a. Identifikasi film *Hanum dan Rangga: Faith and The City*.
- b. Mengamati adegan dan melakukan *screenshot* pada adegan film yang sesuai dengan objek penelitian yakni tentang problematika wanita karier.
- c. Membagi adegan-adegan hasil *screenshot* untuk dianalisis menggunakan metode semiotika Roland Barthes.

5. Teknik Analisis Data

Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama.³⁴ Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis semiotik yang secara terminologis dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-obyek, peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.³⁵ Analisis semiotika secara teknis

³⁴ *Ibid.*, hlm. 120.

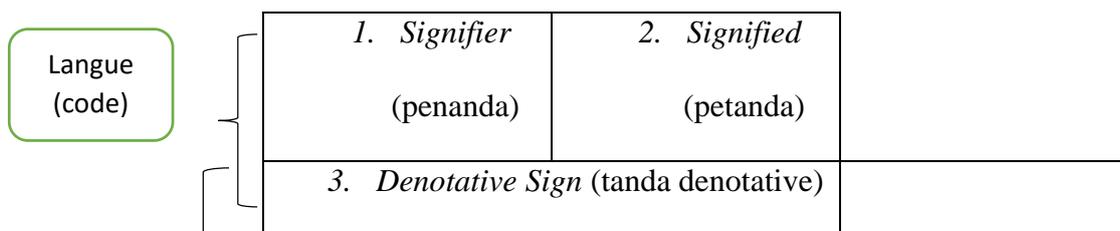
³⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 16-18.

mencakup klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar kualifikasi dan menggunakan analisis tertentu untuk membuat prediksi.³⁶

Analisis yang digunakan untuk meneliti problematika wanita karier dalam film Hanum dan Rangga: *Faith and The City* dalam penelitian ini adalah model analisis semiotika Roland Barthes. Secara lebih rinci, linguistik pada dasarnya membedakan tingkatan ekspresi atau *signifier* (E) dan tingkat isi atau *signified* (C) yang keduanya dihubungkan oleh sebuah relasi atau tanda (*sign*) (R).³⁷ Ia berpendapat bahwa E-R-C adalah sistem tanda dasar dan umum. Teori tanda tersebut dikembangkan dan ia menghasilkan teori denotasi dan konotasi.

Denotasi berarti tingkatan makna deskriptif dan literal yang dibagi oleh sebagian besar anggota dalam sebuah kebudayaan. Sedangkan, yang dimaksud dengan *konotasi* adalah makna yang diberikan oleh *signifiers* yang terhubung dengan kebudayaan yang lebih luas seperti kepercayaan, sikap, kerangka kerja dan ideologi bentukan sosial. Selanjutnya dalam Semiotika Roland Barthes adalah mitos yang merupakan *signification* dalam tingkatan konotasi. Tanda yang dinaturalisasi dan dinormalisasi menjadi sebuah bentukan budaya yang disebut mitos.

Tabel . Peta Analisis Semiotika Roland Barthes



³⁶ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180

³⁷ *Ibid.*, hlm. 70.

MYTH

<i>I. CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (penanda konotatif)	<i>2. CONNOTATIVE SIGNIFIED</i> (petanda konotatif)
<i>3. CONNOTATIVE SIGN</i> (tanda konotatif)	

Dapat dilihat dalam peta Barthes bahwa denotatif terdiri dari penanda dan petanda, namun denotatif juga menjadi penanda konotatif. Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika seseorang mengenal tanda “singa”, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin.³⁸ Dapat disimpulkan bahwa dalam konsep semiotika Barthes tanda konotatif mengandung dua bagian tanda denotatif.

Peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sebagai pisau analisa yang digunakan. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berupa adegan-adegan dalam film Hanum dan Rangga: *Faith and The City*. Adegan tersebut dikategorisasikan sesuai dengan subjek penelitian yakni adegan yang merepresentasikan problematika wanita karier dalam bentuk *frame scane*. Setelah itu dilakukan analisa sesuai dengan pisau analisa yang digunakan yakni semiotika.

Dalam menganalisis, langkah pertama yang dilakukan adalah identifikasi dengan memperhatikan problematika yang disampaikan dalam film baik berupa adegan (visual) atau dialog (verbal). Tanda-tanda yang ditemukan akan dicocokkan dengan indikator yang telah dipaparkan dalam kerangka teori. Setelah itu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) diuraikan sesuai dengan peta analisis semiotika Roland Barthes. Kedua, analisis dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui makna

³⁸ *Ibid.*, hlm. 69.

denotasi, konotasi, dan mitos. Ketiga, peneliti menginterpretasi dan menarik kesimpulan sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Susunan pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam empat bab, yakni:

Bab I berisi pendahuluan yang merupakan pengantar bagi pembaca untuk mengetahui latar belakang dan masalah dalam penelitian. Gambaran keseluruhan penelitian dipaparkan dalam bab ini yang juga memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pendahuluan diambil dari bagian utama penelitian, yakni tentang problematika wanita karier yang masih terbelenggu dengan budaya patriarki dan konstruk sosial tentang perempuan sehingga mengganggu kariernya.

Bab II merupakan gambaran umum yang mendeskripsikan subjek penelitian yang dalam penelitian ini adalah film Hanum dan Rangga: *Faith and The City*. Dimana film ini bercerita tentang problematika Hanum sebagai seorang istri sekaligus wanita karier. Gambaran umum yang dipaparkan berupa deskripsi film yang berisi profil dan keterangan tentang film. Sinopsis film yang berisi alur cerita film Hanum dan Rangga: *Faith and The City*. Tokoh dan karakter, berisi penjabaran tentang karakter setiap tokoh di dalam film.

Bab III berisi pembahasan yang merupakan inti penelitian berupa analisis mengenai problematika wanita karier dalam film Hanum dan Rangga: *Faith and The City* akan diuraikan secara mendetail dalam bab ini. Pembahasan setiap adegan dimulai dari makna denotasi, makna konotasi, dan mitos yang disandingkan dengan teori yang relevan.

Bab IV adalah penutup, berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian *Problematika Wanita Karier dalam Film Hanum dan Rangga: Faith and The City*. Kesimpulan menjabarkan secara ringkas keseluruhan dari penemuan penelitian. Saran atau rekomendasi ditujukan untuk penelitian selanjutnya atau penelitian sejenis.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memaparkan problematika wanita karier dalam Film Hanum dan Rangga: *Faith and The City*, menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa film Hanum dan Rangga: *Faith and The City* memunculkan beberapa indikator problematika wanita karier.

Dari banyaknya faktor penghambat yang telah diuraikan dalam penelitian ini, film Hanum dan Rangga: *Faith and The City* menampilkan beberapa indikator problematika wanita karier. Di antaranya adalah faktor eksternal yakni: *konstruksi budaya patriarki* yang ditunjukkan dalam enam adegan dan *kerumahtanggaan* yang ditunjukkan dalam empat adegan. Terdapat juga faktor internal yakni: *perasaan bimbang* yang ditunjukkan melalui tiga adegan.

Berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa wanita karier dari masa ke masa selalu dihadapkan dengan berbagai macam problematika. Keberagaman problematika itu sangat mengganggu dan dapat menghambat perkembangan dan kemajuan karier seorang wanita, terutama yang sudah berumah tangga. Kemodernan, tingkat pendidikan yang tinggi, serta keamanan ekonomi tidak menjamin seorang wanita bisa bebas berkarier.

Berbagai jenis faktor penghambat selain dari faktor eksternal seperti lingkungan dan suami, faktor internal juga turut menjadi masalah. Perasaan bimbang karena pandangan sebelah mata dari berbagai pihak menjadikan seorang wanita berani mengakhiri kariernya. Sebagaimana keputusan yang diambil tokoh utama dalam film “Hanum dan Rangga: *Faith and The City*” untuk memilih hidup ‘damai’ sebagai pendamping suami. Mengikuti ke mana pun dan apa pun keputusan suami.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti paparkan di atas, terdapat beberapa saran yang peneliti jabarkan, yakni sebagai berikut:

1. Problematika yang harus dihadapi oleh seorang wanita karier sangatlah kompleks karena meliputi faktor eksternal dan internal. Di mana faktor

internal ini tercipta dan dipengaruhi oleh faktor eksternal, yang terkuat yakni konstruk budaya patriarki. Oleh karena itu sebagai manusia yang hidup di tengah kemajuan teknologi dan pola pikir, hendaknya janganlah menggeneralisasi bahwa perempuan bertanggungjawab penuh atas sektor domestik. Pola pikir kuno yang merugikan perempuan terutama untuk mengembangkan karier, sudah sepatasnya untuk dimusnahkan.

2. Perlu adanya saling pengertian antara suami dan istri perihal perkembangan karier masing-masing, agar tidak ada kesalahpahaman pada masa mendatang. Seorang suami harus mengerti keinginan istri yang ingin berkarier, jangan mengekang dan memaksanya mengurus sektor domestik. Pun seorang istri hendaknya mengerti kebutuhan suami dan jangan terlalu menyibukkan diri dengan bekerja. Mengurus rumah tangga dan anak bukanlah kewajiban salah satu pihak antara suami atau istri, melainkan kerja sama dari keduanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, Fera Kebahyang, *Implikasi Wanita Karier terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau dari Hukum Islam*, Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Lampung, 2017.
- Ashgar, Ali Engineer, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, Yogyakarta: LSPPA, 2000.
- Asrizal, *Istri Karier dan Pemenuhan Tugas Domestik dalam Perspektif Gender (Studi Kasus di Yayasan Silaturrahim Pecinta Anak Indonesia)*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Halida, Oktarisa, *Karier, Uang, dan Keluarga: Dilema Wanita Pekerja (Studi Fenomenologi Wanita Karier Pada Instansi Kepolisian, Keamanan, dan Perbankan)*, Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Harjoni, *Perempuan yang Bekerja dalam Perspektif Islam*, dalam *Women In Public Sector (Perempuan di Sektor Publik)*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Huda, Jumiatil, *Peran Wanita dalam Ranah Domestik dan Publik dalam Pandangan Islam*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*, Jakarta: Teraju, 2004.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline Versi 1.1.
- Linandar, Tidar Noffitri, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karier Wanita (Studi Kasus: Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Bogor)*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2009.
- Mudzhar, Atho, *Wanita dalam Masyarakat Indonesia*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001.
- Mulyadi, Achmad, *Relasi Laki-laki dan Perempuan (Menabrak Tafsir Teks, Menakar Realitas)*, Jurnal Al-Ahkam Vol. IV No. 1, 2009.
- Mulyana, Dedy, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munir, Misbahul *Produktivitas Perempuan; Studi Analisis Produktivitas Perempuan dalam Konsep Ekonomi Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.

- Muri'ah, Siti, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, Semarang: RaSail Media Group, 2011.
- Nuriswati, Aula, *Problematika Akademik Mahasiswa STAIN Salatiga yang Sudah Menikah*, Skripsi, Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2012.
- Nurmila, Nina, *Pengaruh Budaya Patriarki terhadap Pemahaman Agama dan Pembentukan Budaya*, Jurnal Karsa, Vol.23 No.1, Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2015.
- Purwati, Ayu Hastim, *Representasi Makna Film Surat Kecil untuk Tuhan (Pendekatan Analisis Semiotika)*, Skripsi, Makassar: UIN Alauddin, 2014.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakter dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rahmawan, Binasrul Arif, *Representasi Keluarga Sakinah dalam Film*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- Sakdiyah, Halimatus, *Diskriminasi Gender dalam Film Pink*, Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Solihati, Siti, *Wanita dan Media Massa*, Yogyakarta: Teras, 1986.



CURICULUM VITAE



A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Fikriyatul Islami Mujahidah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 22 Maret 1997
Alamat Asal : Jl. Darmawangsa RT 001 RW 004, Krajan,
Kaliwining, Rambipuji, Jember
Email : edogawaislaa@gmail.com

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	MI Kaliwining	2003 - 2009
SMP	MTs. ASHRI	2010 - 2013
SMA	MAN 1 Jember	2013 - 2016
S1	UIN Sunan Kalijaga	2016 - 2020

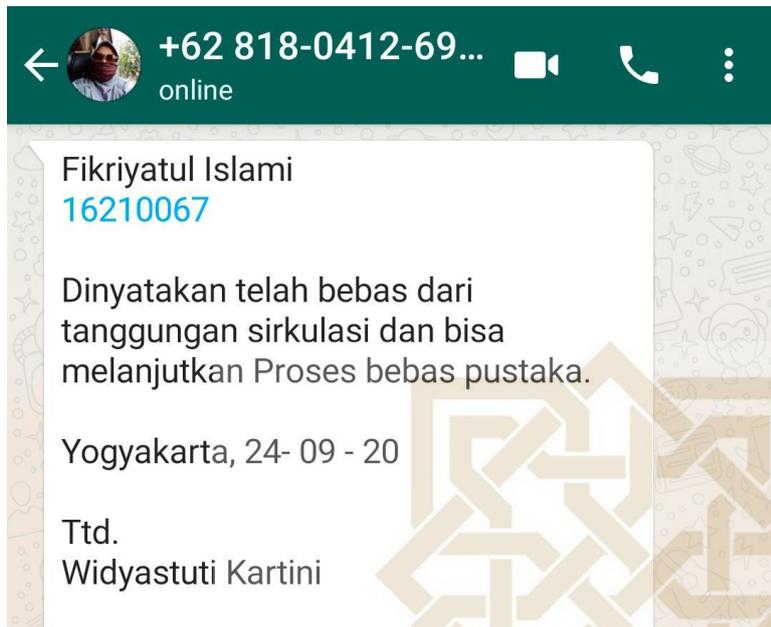
C. Pengalaman Organisasi

Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
OSIS MTs ASHRI	Ketua	2012
Media Tabilla MAN 1 Jember	Redaktur Bahasa Bendahara Umum	2015 2016
LPM ARENA	Reporter Redaktur Online	2018 2019

D. Penghargaan

Jenis Penghargaan	Tahun
Kontributor Terpilih Event Menulis Cerpen Tema Bulan	2014
Penulis Terpilih Event Menulis Cerpen Tema Amnesia	2015
TOP 50 Penulis NovelMe.id	2020

Lampiran



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA